

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu bahan hiburan yang diminati sebagian banyak orang, film juga dikenal sebagai gambar bergerak yang memuat berbagai cerita di dalamnya. Dalam film terdapat cerita yang berupa fiksi dan non fiksi. Seperti yang diungkapkan oleh Danesi dalam Panuju (2019: 27):

Film fitur merupakan karya fiksi yang spektrumnya selalu berupa narasi yang diadaptasi dari cerita novel, cerpen atau karya cetakan lainnya. Bisa juga sebuah skenario khusus yang ditulis untuk sebuah film, sedangkan film non fiksi yaitu film dokumenter yang menggambarkan situasi kehidupan nyata, apa adanya dan diambil langsung dari tempat kejadian.

Film fiksi adalah film yang murni dikarang oleh penulis dan tidak berhubungan dengan kenyataan sedangkan film non fiksi berupa film dokumenter yang bukan merupakan karangan penulis, melainkan berdasarkan kejadian sesungguhnya. Pada film fiksi yang merupakan sebuah karangan imajinatif penulis menyelipkan kisah-kisah menarik sesuai dengan *genre* nya agar penonton dapat menghayati film tersebut.

Film fiksi memiliki beberapa *genre* atau ragam seperti, komedi, aksi, *thriller*, horor, romansa dan masih banyak lagi. Penonton dapat

memilih ragam film sesuai minatnya. Prisgunanto (2017: 89) juga menjelaskan:

Sesuai dengan nilai industrinya film dibuat untuk mengejar keuntungan dan popularitas. Pada akhirnya konten-konten film jadi beraneka ragam dan muncul *genre* film baru seperti komedi, drama, aksi, horor, animasi dan masih banyak lagi. *Genre* tersebut terus berkembang agar pembuat film klasik mendapatkan penonton lebih luas.

Selain sebagai hiburan, film fiksi dibuat dengan tujuan komersil dan mencari keuntungan dan popularitas. *Genre* film terus berkembang dan dibuat bervariasi agar menarik minat penonton dan juga penonton dapat memilih film dengan *genre* sesuai minatnya.

Selain *genre*, pada cerita fiksi terdapat alur. Alur disebut juga sebagai plot dan berfungsi sebagai tulang punggung cerita di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang tersusun secara kronologis. Menurut Nurgiyantoro (2015: 201), Plot sebuah cerita haruslah tersusun padu dari peristiwa satu dengan yang lain, peristiwa yang ditampilkan lebih dulu harus saling berhubungan dengan peristiwa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap peristiwa yang berkesinambungan dan memiliki sebab akibat akan membentuk jalan cerita.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti alur dari film Jerman yang berjudul *Who Am I*. Film fiksi yang dirilis pada tahun 2014 tersebut ber-*genre thriller* dengan tema teknologi modern. Film yang disutradarai oleh Baran Bo Odar tersebut menceritakan sekelompok pria peretas sistem *website* dunia. Film tersebut menyinggung

tentang kehidupan masyarakat seluruh dunia di masa kini yang sering bergantung dengan perangkat digital dan internet untuk memudahkan pekerjaan, melakukan komunikasi dan interaksi sosial melalui media sosial.

Alasan peneliti memilih film *Who Am I* karena film tersebut menceritakan permasalahan yang terjadi di era digital, bahwa peretasan tidak hanya terjadi di internet saja, namun psikologis manusia juga dapat diretas. Selain itu, pada film tersebut terdapat *plot twist* atau kejadian tak terduga.

Pada film tersebut penonton dibuat percaya dengan adegan yang ditampilkan, namun diakhir cerita penonton dapat melihat kebenaran yang tak terduga, yaitu pemeran utama berbohong demi melindungi dirinya dan kelompoknya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, psikologis manusia dapat diretas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin menganalisis alur dalam film *Who Am I* dan ingin melihat bagaimana tahap alur dalam film tersebut. Alasan peneliti memilih film *Who Am I* karena film tersebut menceritakan permasalahan yang terjadi di era digital yaitu peretasan tidak hanya terjadi di internet saja namun psikologis manusia juga bisa diretas. Selain itu, film tersebut memiliki peristiwa-peristiwa yang sulit ditebak dan sering memunculkan peristiwa-peristiwa tak terduga dan akhir yang mengejutkan sehingga menarik peneliti untuk terus menonton hingga film selesai.

Pada penelitian ini film *Who Am I* diteliti alurnya dengan menganalisis tahapan alur berdasarkan *Dreiaktstruktur* menurut Jens Eder yang terbagi menjadi tiga, yaitu tahap awal (*Exposition*), tahap tengah (*Konflikt*), dan tahap akhir (*Auflösung*). Eder (2007: 83) mengungkapkan bahwa, “*In den Manualen selbst wird die Dreiaktstruktur meist als ein Grundgerüst dargestellt, an dem sich der Autor orientieren kann, aber nicht muß.*” Tiga tahap pembabakan biasanya mewakili kerangka dasar dalam membentuk sebuah cerita. *Dreiaktstruktur* dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai tiga struktur pembabakan dan merupakan kerangka dasar yang menyusun sebuah cerita, disusun secara urut dan kronologis maupun secara acak.

Teori *Dreiaktstruktur* digunakan sebagai teori acuan dalam penelitian ini karena memfokuskan kepada tiga struktur inti yang membentuk alur, yaitu tahap awal, tengah dan akhir. Teori *Dreiaktstruktur* diperlukan untuk mengetahui urutan tahap alur dalam film *Who Am I* dan bagaimana alur dalam film tersebut tersusun. Dalam menganalisis alur diteliti data berupa monolog, dialog, peristiwa dan kejadian-kejadian yang ada pada suatu adegan tertentu dalam setiap sekuen yang mengacu pada tahap alur.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik dalam film Jerman yang berjudul *Who Am I* dan menekankan pada alurnya.

Subfokus penelitian ini adalah kronologi tahapan alur dalam film *Who Am I* sesuai dengan teori penahapan alur *Dreiaktstruktur* (*Exposition*, *Konflikt*, *Auflösung*) menurut Jens Eder.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana alur dalam film *Who Am I* berdasarkan teori penahapan alur *Dreiaktstruktur* menurut Jens Eder, yaitu tahap awal (*Exposition*), tahap tengah (*Konflikt*), dan tahap akhir (*Auflösung*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi pembaca adalah pembaca dapat memahami bagaimana kronologi tahapan alur dalam film *Who Am I*, selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat awam dalam memahami unsur instrinsik pada sebuah cerita fiksi.

Adapun manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini untuk menambah wawasan dalam mengetahui tahapan alur dalam film *Who Am I*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran literatur dalam memahami alur pada sebuah cerita fiksi.